

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SETELAH PERUBAHAN MENJADI DESA
MANDIRI BUDAYA (STUDI DI KALURAHAN GIRIKERTO KAPANEWON TURI
KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Ramadhan Al Haris Nasih

NPP. 30.0752

Asdaf Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: ramadhanalharis@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Mulyana, SE., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, which is one of the programs of the Provincial Government of Yogyakarta Special Region aimed at accelerating village development and improving the quality of human resources, especially village communities, as well as efforts to maintain and preserve local customs and culture by developing the potential and uniqueness of each kalurahan in the province of Yogyakarta Special Region and in its implementation involves the participation and ability of local communities. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the definition and technicalities of the establishment of Desa Mandiri Budaya, to find out how community empowerment in Girikerto Village after becoming a Desa Mandiri Budaya, and finally to find out what are the factors that hinder the implementation of the Desa Mandiri Budaya program. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** The results of the research on Community Empowerment of Girikerto Kalurahan through the Cultural Independent Village / Village Program in Girikerto Kalurahan Kapanewon Turi have been carried out well. Based on the results of observations, interviews, and documentation in the field, there have been government efforts to improve community empowerment through the Village / Cultural Independent Village Program by presenting the facilities and infrastructure needed and human resource development has been carried out by the local office and by the Girikerto Village Government. **Conclusion:** Community empowerment through the Desa Mandiri Budaya program can run quite effectively and efficiently in Girikerto Village and has been in accordance with the aims and objectives of the Yogyakarta Special Region Government in terms of improving the standard of living of people through village community empowerment. In addition to aiming to increase village independence, the Desa Mandiri Budaya program in Girikerto Kalurahan has also succeeded in maintaining and preserving the customs and culture owned by Girikerto Kalurahan so that the village can still carry out development without having to lose village characteristics. There are significant changes for Girikerto Village. In general, the changes after the establishment of the Cultural Independent Village status in Girikerto Village lead to changes to a better level. Changes in the form of construction of supporting facilities and infrastructure, public facilities, ease of access, digitalization and so on have a clear impact on the community and the environment around Girikerto Village.

Keywords: Community Empowerment, Cultural Independent Village, Girikerto Village

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada Desa/Kalurahan Mandiri Budaya yang merupakan salah satu program Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditujukan untuk mempercepat pembangunan desa serta peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat desa sekaligus upaya untuk tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat dan kebudayaan asli setempat dengan mengembangkan potensi dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing kalurahan di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta dalam pelaksanaannya melibatkan keikutsertaan dan kemampuan masyarakat lokal. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian serta teknis penetapan Desa Mandiri Budaya, mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Girikerto setelah menjadi Desa Mandiri Budaya, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan Girikerto Melalui Program Desa/Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sudah terdapat upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dengan menghadirkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta sudah terlaksana pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas setempat dan oleh Pemerintah Kalurahan Girikerto. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Budaya dapat berjalan cukup efektif dan efisien pada Kalurahan Girikerto serta telah sesuai dengan maksud dan tujuan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal meningkatkan taraf hidup manusia melalui pemberdayaan masyarakat desa. Selain bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa, program Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Girikerto juga berhasil menjaga serta melestarikan adat istiadat dan kebudayaan yang dimiliki oleh Kalurahan Girikerto sehingga desa tetap dapat melakukan pembangunan tanpa harus kehilangan karakteristik desa. Terdapat perubahan yang cukup signifikan bagi Kalurahan Girikerto. Secara umum perubahan yang ada setelah penetapan status Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Girikerto ini mengarah kepada perubahan ke tingkat yang lebih baik. Perubahan berupa pembangunan sarana dan prasarana penunjang, fasilitas umum, kemudahan akses, digitalisasi dan lain sebagainya ini jelas berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan disekitar Kalurahan Girikerto.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, Kalurahan Girikerto

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan suatu Negara besar dengan segala kekayaan dan permasalahannya yang memiliki tujuan bangsa yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta telah memiliki sistem ketatanegaraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dijelaskan didalamnya pada pasal 1 ayat 6 bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mendapat status keistimewaan dikarenakan faktor sejarah serta jasa-jasanya pada masa lalu. Pada zaman penjajahan dan pada pasca kemerdekaan Yogyakarta dianggap telah banyak membantu bangsa Indonesia dari serangan para penjajah, baik Belanda maupun Jepang. Yogyakarta bahkan sempat menjadi Ibukota Negara Indonesia pasca kemerdekaan. Terhitung sejak

ditetapkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta maka Daerah Istimewa Yogyakarta telah secara sah secara hukum mendapatkan status keistimewaannya. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri telah memberikan kewenangan pada daerah administrasi dibawahnya dalam mengatur dan menjalankan daerahnya masing-masing. Selain itu juga Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuat dan melaksanakan beberapa kebijakan serta program dengan melibatkan secara langsung daerah administrasi dibawahnya secara berjenjang dari provinsi turun ke kabupaten/kota kemudian turun ke kecamatan dan desa.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka menyinergikan dan menyeleraskan aktivitas pembangunan di desa yang memerlukan keterlibatan banyak pihak dalam hal ini masyarakat secara langsung maka dibentuklah Desa/Kalurahan Mandiri Budaya. Melalui Peraturan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dijelaskan pada ayat 1 bahwa Desa/Kalurahan Mandiri Budaya adalah desa/kalurahan mahardika, berdaulat, berintegritas, dan inovatif dalam menghidupi dan mengaktualisasikan nilai-nilai keistimewaan melalui pendayagunaan segenap kekayaan sumber daya dan kebudayaan yang dimilikinya dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kelestarian semesta ciptaan, kesejahteraan, dan ketenteraman warga dalam ke-bhinneka-tunggal-ika-an. Desa Mandiri Budaya sejatinya merupakan suatu bentuk Desa Model yang dikelola secara terpadu dengan tetap memperhatikan peran masyarakat dalam proses pengelolannya. Model desa dengan penerapan integrasi konsep dari 4 instrumen (pilar). Pembobotan penilaian (2020) adalah sebagai berikut: Desa Budaya oleh Dinas Kebudayaan (50%); Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata (30%); Desa Prima oleh DP3AP2 (10%); dan Desa Preneur oleh Dinkop UMKM (10%). Dampak dari penetapan Desa Model diharapkan mampu memotivasi peningkatan kesadaran dan peranserta warga dalam pemberdayaan warga serta pembangunan desa. pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 7 Desa Mandiri Budaya berstatus Utama dan terdapat 3 Desa Mandiri Budaya berstatus Madya. Kabupaten Sleman memiliki Desa Mandiri Budaya dengan jumlah paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lain yaitu berjumlah lima dari total sepuluh desa yang ditetapkan. Hal ini tentunya tidak terlepas karena Kabupaten Sleman memiliki wilayah yang luas serta banyaknya warga masyarakat. Dengan begitu banyaknya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki maka tidak mengherankan apabila Kabupaten Sleman memiliki jumlah Desa Mandiri Budaya yang lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Pada wilayah Kabupaten Sleman sendiri memiliki banyak objek pariwisata, kesenian kebudayaan, kampus universitas (dalam hal ini Pendidikan), Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), pertanian dan masih banyak lagi. Kalurahan Girikerto dipilih sebagai lokus penelitian kali ini dikarenakan beberapa alasan. Kalurahan Girikerto merupakan salah satu pelopor dari desa yang mendapatkan predikat Desa Mandiri Budaya. Pada tahun 2021-2022 juga berdasar pada hasil rapat monev Desa Mandiri Budaya 2022 oleh Setda DIY, Kalurahan Girikerto dinobatkan sebagai Desa Mandiri Budaya terbaik periode tahun 2022. Selain itu juga akses menuju Kalurahan Girikerto yang lebih baik dibanding dengan desa lainnya menjadi pertimbangan memilih Kalurahan Girikerto sebagai lokus penelitian.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan Pembentukan Desa Mandiri Budaya dilatarbelakangi akibat pelaksanaan otonomi daerah terhitung sejak tahun 2001 yang belum seperti yang diharapkan (Paniradya Keistimewaan DIY, 2020). Ego sektoral dirasa menjadi sebab utama yang membuat perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya menjadi tidak sehat, tidak adil, serta tidak efisien dari sudut pandang kawasan. Kajian dari tim penyusun Grand Design Desa Mandiri Budaya DIY tahun 2020 menyimpulkan dampak dari ego sektoral salah satunya yaitu pemanfaatan anggaran menjadi boros (tidak efisien dan tidak efektif). Desa Mandiri Budaya menjadi penting sebab memiliki peranan

strategis dan juga bisa memberikan identitas Desa yang spesifik. Hal ini dikarenakan pembangunan dan pemberdayaannya sesuai dengan aspek sosial dan budaya serta adat istiadat yang dimiliki oleh masing-masing desa. Dengan begini maka antara desa satu dengan desa yang lain tentu akan memiliki ciri khas masing-masing dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Diharapkan nanti dampak dari Model Desa mandiri Budaya ini dapat memotivasi peningkatan kesadaran dan peran serta warga masyarakat didalamnya. Desa Mandiri Budaya juga sekaligus bertujuan untuk tetap melestarikan budaya setempat sesuai dengan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan yang mencakup aspek pemeliharaan, pengembangan, perlindungan, penguatan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan dengan ciri inklusivitas. Dalam hal ini yang dimaksud menjadi subjek pengembangan kebudayaan adalah masyarakat setempat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam bidang pengembangan maupun strategi pengembangan Desa Mandiri. Penelitian oleh Fatkur Huda (2018) yang berjudul Pengembangan Desa Mandiri Berbasis Ekonomi Syariah. Menemukan hasil bahwa pengembangan desa mandiri berbasis ekonomi syariah di Desa Cukir yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa konsep pengembangan desa mandiri berbasis syariah telah sesuai sekaligus merupakan komponen dari aktualisasi prinsip-prinsip syariah kedalam 5 pilar pengembangan desa. Penelitian oleh Fatmawati (2019) yang berjudul Pengembangan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Kecamatan Pattallassang Gowa. Menemukan hasil bahwa pengembangan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat di Kecamatan Pattallassang yang menggunakan metode kualitatif ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam membangun desa mandiri di Kecamatan Pattallassang sudah berjalan dengan baik sehingga pembangunan desa mandiri dapat berjalan dengan baik sesuai indikator kelembagaan, pendanaan, sumberdaya dan partisipasi masyarakat. Penelitian oleh Silda (2019) dengan judul Membangun Terwujudnya Desa Mandiri. Menemukan hasil bahwa partisipasi masyarakat di Desa Buntu Sarek dalam membangun terwujudnya Desa Mandiri yang menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa program Desa Mandiri Pangan yang ada pada Desa Buru Sarek mampu membuat masyarakat ikut berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatannya. Penelitian oleh Asbeni (2020) dengan judul Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri. Menemukan hasil bahwa strategi pengembangan ekonomi desa dalam rangka menuju Desa Mandiri pada Desa Sekura memiliki prioritas yaitu dengan Pendirian BUMDes dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang ada.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena konteks penelitian sebelumnya berpatok pada strategi pengembangan ekonomi menuju Desa Mandiri. Memiliki metode yang sama dengan penelitian Asbeni tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Pemberdayaan Masyarakat. menurut Mardikanto dan Soebianto (2019:223). Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan manajemen pemerintahan yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengertian serta teknis penetapan Desa Mandiri Budaya, untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Girikerto setelah

menjadi Desa Mandiri Budaya, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Budaya di Kelurahan Girikerto. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Girikerto.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto (2019:223) dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan Dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan masyarakat. Teori ini didukung dengan empat variable yang menjadi pusat perhatian yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Klembagaan. Penulis menghubungkan teori tersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. Bina Manusia

Pentingnya aspek bina manusia ini sudah sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program di Kalurahan Girikerto yang menitik beratkan pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas masyarakatnya. Kegiatan yang paling umum dan sudah sering dilakukan guna meningkatkan keahlian masyarakatnya adalah kegiatan pelatihan serta pembekalan dari Pemerintah Kalurahan Girikerto yang biasanya bekerja sama dengan dinas terkait serta tidak jarang juga bekerja sama dengan pihak luar atau swasta. Kegiatan pelatihan dan pembekalan yang dilaksanakan telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan para masyarakat dan juga sudah terjadwal secara berkelanjutan dan berkala jadi tidak hanya berhenti ditengah jalan saja. Jenis kegiatan dan pembekalan ini ada yang sifatnya kemampuan mendasar, sosialisasi kesehatan warga masyarakat, peningkatan kemampuan yang sudah dimiliki, pengetahuan tentang digitalisasi sesuai perkembangan zaman sekarang hingga peluang usaha baru di era sekarang. Bahkan pada beberapa kegiatan yang memang sudah disiapkan oleh dinas terkait, para peserta wajib melaporkan perkembangan kemampuan serta usahanya secara berkala kepada dinas terkait untuk nanti kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk pertemuan kegiatan pelatihan dan pembekalan selanjutnya. Kegiatan pelatihan dan pembekalan yang ada tidak hanya diadakan untuk masyarakat Kalurahan Girikerto saja tetap juga ada yang diselenggarakan untuk Pemerintah Kalurahan Girikerto sehingga antara masyarakat dan pemerintah setempat sehingga terdapat peningkatan kualitas manusia yang tidak berat sebelah agar bisa saling bekerja sama dalam rangka pembangunan desa.

3.2. Bina Usaha

Selain fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, syarat lain pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana menurut Teori Mardikanto dan Soebianto apabila juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Usaha-usaha untuk pemenuhan segala hal yang mendukung untuk pelaksanaan pemberdayaan manusia perlu dilakukan agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator memegang kendali dalam pelaksanaan bina usaha ini. Dengan usaha yang dilakukan pemerintah serta juga dengan partisipasi aktif dari masyarakat dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat maka semakin besar kemungkinan dapat tercipta lingkungan masyarakat yang terberdayakan. Pemenuhan sarana dan prasarana serta penunjang yang lainnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sebagian besar membutuhkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasarana serta penunjang lainnya. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini telah memberikan bantuan dana berupa dana keistimewaan kepada Kalurahan Girikerto sebagai bentuk dari pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya. Dana keistimewaan dari Paniradya Kaistimewan ini digunakan sepenuhnya guna pelaksanaan Program Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Girikerto. Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Krisna selaku Carik (Sekretaris Desa) Kalurahan Girikerto mengatakan bahwa Dana Keistimewaan ini digunakan mulai dari untuk pelaksanaan program kegiatan, pembangunan infrastruktur desa, pembangunan sarana dan prasarana penunjang, renovasi aset desa, pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki desa, pembuatan Stasiun Pengisian Air Tangki (SPTA) serta untuk kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program Desa Mandiri Budaya.

3.3. Bina Lingkungan

Dalam kegiatan pembangunan masyarakat selain berfokus kepada peningkatan kualitas manusianya, perlu juga memperhatikan dampak dari kegiatan usaha pemberdayaan masyarakat tersebut terhadap lingkungan sekitar. Jangan sampai segala bentuk kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini malah berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Rasanya percuma saja apabila masyarakat berhasil diberdayakan akan tetapi lingkungan sekitar menjadi rusak, sama saja kita menyelesaikan satu masalah tetapi malah mendatangkan masalah baru lainnya. Kalurahan Girikerto dalam rangka pemberdayaan tetap menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk tanggung jawab serta bagian pelaksanaan dari program Desa Mandiri Budaya. Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Krisna selaku Carik (Sekretaris Desa) Kalurahan Girikerto sudah dilakukan upaya-upaya dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan serta usaha untuk terus melestarikan lingkungan sekitar baik yang bersifat langsung terhadap lingkungan maupun bersifat sosial terutama setelah berstatus Desa Mandiri Budaya. Melalui program Desa Mandiri Budaya ini jelas terlihat perubahan yang terlihat terutama dalam hal pembangunan bangunan serta fasilitas dan sarana prasarana yang berkaitan dengan unsur bina lingkungan. Segala perubahan yang ada memberikan dampak langsung terhadap lingkungan serta sosial masyarakat Kalurahan Girikerto. Dampak perubahan yang ada setelah Kalurahan Girikerto berstatus sebagai Desa Mandiri Budaya terhadap masyarakat setempat disini cenderung mengarah kepada arah pembangunan yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari tetap terjaganya lingkungan alam di kawasan Kalurahan Girikerto, kemudian juga dapat dilihat dari tetap terjaganya kebudayaan serta adat istiadat yang dimiliki oleh Kalurahan Girikerto hingga saat ini.

3.4. Bina Kelembagaan

Pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan suatu sistem yang dapat mewadahi aspek-aspek yang ada agar dapat saling berkontribusi dan saling membantu demi mencapai tujuan bersama

yaitu terciptanya masyarakat yang terberdayakan. Diperlukan satu bentuk kelembagaan yang dapat mengatur berbagai aspek-aspek serta unsur-unsur yang ada dengan efektif dan efisien. Umumnya suatu wadah bagi sekelompok masyarakat sosial ini bisa muncul karena adanya pengaruh sosial setempat. Biasanya mulai dari kesamaan nasib, kesamaan tujuan, faktor ekonomi, kesamaan karakteristik dan masih banyak lainnya. Terdapat perubahan setelah adanya program Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Girikerto pada unsur bina kelembagaan. Perubahan pada unsur bina kelembagaan ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah kelompok sosial serta jumlah personel anggotanya pada sebelum dan setelah Kalurahan Girikerto berstatus sebagai Desa Mandiri Budaya. Dengan perubahan yang ada ini tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat. Dampak dari perubahan yang terjadi pada unsur bina lingkungan terhadap masyarakat Kalurahan Girikerto dapat dilihat semakin meningkatnya kualitas kelembagaan setelah adanya program Desa Mandiri di Kalurahan Girikerto ini. Seperti yang sudah dijelaskan diatas sebelumnya bahwa peningkatan kualitas kelembagaan ini akan sejalan dengan peningkatan kualitas manusia, sarana dan prasarana serta lingkungan dan budaya setempat. Karena kelembagaan disini memegang peran penting sebagai wadah bagi pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini pada daerah Kalurahan Girikerto.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sesuai Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 364 Tahun 2020 tentang Penetapan Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, maka Kalurahan Girikerto resmi berstatus sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya. Kalurahan Girikerto tercatat menjadi salah satu kalurahan pelopor dari Desa Mandiri Budaya sekaligus dinobatkan menjadi Desa Mandiri Budaya terbaik pada tahun 2022. Hal ini tentunya bukan suatu kebetulan, karena memang Kalurahan Girikerto ini dari tahun ke tahun sebelumnya telah menunjukkan progress perkembangan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Carik (Sekretaris Desa) Girikerto mengatakan bahwa memang sebelum berstatus sebagai Desa Mandiri Budaya, Kalurahan Girikerto sebelumnya telah terlebih dahulu menjadi Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Prima dan Desa Preneur. Bahkan menurut informan untuk Desa Preneur disini Kalurahan Girikerto menjadi desa binaan terbaik dibawah bimbingan Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi pada dasarnya, Kalurahan Girikerto disini sudah memiliki modal serta kekayaan sumber daya yang memadai dan telah dikelola dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya sebagai Desa Mandiri Budaya sudah tidak banyak mengalami hambatan. Dilihat dari segi kebudayaan di Kalurahan Girikerto ini tergolong sangat kental dan menjaga adat istiadat dan tradisinya dengan sangat baik. Masyarakat setempat menganggap kegiatan tersebut sebagai sebuah kewajiban dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat serta merupakan salah satu bentuk solidaritas persaudaraan antar masyarakat, alhasil budaya tersebut masih bisa terjaga hingga saat ini. Selain itu terbukti juga dari jarang terjadi konflik yang terjadi antar warga masyarakat. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki wilayah Kalurahan Girikerto ditambah dengan lokasinya yang berada pada lereng Gunung Merapi membuat para masyarakatnya selain memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk kegiatan agraria dan produksi juga dimanfaatkan dan dikelola agar dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Potensi wisata yang ada di Kalurahan Girikerto tergolong sangat lengkap dengan cuaca yang sangat mendukung untuk dijadikan tempat melepas penat khususnya dari kawasan perkotaan. Pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam menjadi daerah wisata yang telah dilakukan oleh masyarakat Girikerto ini selain ikut serta dalam pembangunan desa juga serta meningkatkan perekonomian masyarakat, lebih jauh lagi juga secara langsung dapat membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi angka pengangguran masyarakat setempat.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya adalah Pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya dari tiap-tiap OPD masih parsial. Pelaksanaan program pemerintah daerah terkait dengan pelaksanaan dan penjabaran program kerja di masing masing OPD. OPD bergerak secara sendiri-sendiri untuk menyematkan program-program yang ada di desa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Kabupaten Sleman dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan banyaknya pembangunan, pengembangan dan renovasi serta pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Keistimewaan sebagai bentuk pelaksanaan dari program Desa Mandiri Budaya ini sangat jelas memberi banyak perubahan pada Kalurahan Girikerto. Sarana prasarana dan infrastruktur serta fasilitas yang dahulu sebelum adanya program Desa Mandiri Budaya belum ada, sekarang perlahan setelah adanya program Desa Mandiri Budaya menjadi mulai terpenuhi untuk sarana prasarana dan infrastruktur serta fasilitas penunjang pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Girikerto. Segala macam perubahan disini jelas memberikan dampak yang bersifat positif bagi masyarakat setempat. segala perubahan ini memberikan dampak seperti kemudahan akses bagi masyarakat serta mempermudah urusan masyarakat setempat. Lebih khusus lagi dengan kemudahan serta bantuan pemasaran dari pemerintah melalui berbagai macam acara yang telah diselenggarakan berdampak pada peningkatan produksi serta pemasaran usaha milik masyarakat pelaku usaha di Girikerto. Dengan segala hasil baik ini diharapkan dapat mempercepat pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Girikerto.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki oleh penulis sehingga pengambilan informasi belum terlaksana dengan maksimal. Data serta informasi yang didapat oleh penulis belum bisa untuk melengkapi keseluruhan aspek penelitian tentang pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kabupaten Sleman, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Asbeni. 2020. *Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri*. Politeknik Negeri Sambas.
- Fatkur Huda. 2018. *Pengembangan Desa Mandiri Berbasis Ekonomi Syariah*. Program Studi Ekonomi Syariah. Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Fatmawati. 2019. *Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Silda. 2019. *Membangun Terwujudnya Desa Mandiri (Studi Partisipasi Masyarakat di Desa Buntu Sarek Kabupaten Luwu)*. Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardikanto, Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

